
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN KUDUS

Sri Mulyani
Universitas Muria Kudus
ucik83@gmail.com

Kata kunci:
UMKM, Kualitas
Laporan Keuangan

Abstrak

Banyak faktor yang mengakibatkan kegagalan dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), salah satunya adalah rendahnya kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Kudus. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dengan jumlah sampel 100 UMKM. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, dan lama usaha tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Keywords:
Financial statement
quality, UMKM

Abstract

Many factors lead to failure in small micro medium enterprises (UMKM); one of them is the low quality of financial statements made by UMKM. The purpose of this study was to find out the effect of educational stage and background of the owner, and the size and age of the business to the quality of the financial statements of UMKM in Kudus. The type of the research is quantitative descriptive using correlation approach. The population in this study is all UMKM in Kudus. The method of data collection is using questionnaire from 100 UMKM as the samples. The results provide an explanation that there is a positive and significant influence between the size of the business to the quality of the financial statements of While, the educational stage and background, and the business age do not give significant influences to the quality of the financial statements of UMKM

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan harapan bangsa, karena UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. UMKM kebanyakan tumbuh dari industri keluarga, sehingga konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, kenyataan menunjukkan bahwa pada waktu terjadi adanya krisis ekonomi, UMKM lebih konsisten dibandingkan perusahaan-perusahaan besar. Sehingga UMKM dapat dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, pendorong laju pertumbuhan ekonomi serta membantu penyerapan tenaga kerja.

Keberadaan UMKM hampir dapat dijumpai di sepanjang jalan dan juga semakin tahun semakin bermunculan UMKM. Artinya dari tahun ke tahun UMKM mengalami peningkatan. Meningkatnya perkembangan UMKM tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri. Supaya keberadaan UMKM bisa bertahan dan tetap eksis maka UMKM perlu untuk mendapatkan perhatian berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan UMKM. Apalagi sebentar lagi menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015, maka UMKM

diharapkan semakin produktif dan berdaya saing. Namun UMKM Indonesia harus mewaspadaai persaingan yang semakin tajam. Karena UMKM di Indonesia memiliki peran strategis. Akhir tahun 2012, UMKM di Indonesia berjumlah 56,53 juta unit dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 59,08 persen. Kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 97,16 persen atau 107 juta orang. Tetapi dengan segala peran strategis tersebut, hanya 20 persen dari total UMKM yang sudah terakses kredit bank. Sehingga tantangan yang perlu dihadapi oleh UMKM adalah tantangan akses perbankan. (Kompas, 19 September 2013)

Dalam upaya untuk menghadapi tantangan tersebut, ternyata masih banyak kendala yang harus dihadapi UMKM berupa praktek akuntansi keuangan UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan lainnya (Suhairi, 2004; Raharjo & Ali, 1993; Benjamin, 1990; Muntoro, 1990). Benjamin (1990) berpendapat bahwa kelemahan UKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sedangkan Muntoro (1990) berpendapat bahwa rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan

bagi UKM.

Laporan keuangan bagi UMKM adalah sebuah informasi akuntansi yang mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha. Karena laporan keuangan dapat menjadi dasar informasi akuntansi yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan UMKM, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan sebagainya. Penyediaan informasi akuntansi bagi UMKM juga diperlukan salah satunya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (Bank). Namun masih banyak UMKM yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya. Akibatnya, sulit mendapatkan tambahan modal dari perbankan. Perlunya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk mengetahui laba atau rugi yang sebenarnya, pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan perusahaan.

Tetapi UMKM menganggap pembuatan laporan keuangan adalah hal yang merepotkan dan menambah biaya pengeluaran. Padahal persaingan usaha saat ini sangat kompetitif dan menuntut UMKM

untuk terus berupaya dan berusaha merumuskan strategi-strategi bisnis, perencanaan bisnis, dimana itu salah satunya bisa dilihat dari laporan keuangan. UMKM harus mampu bersaing dengan pasar yang lain dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang semakin cepat di era globalisasi dewasa ini guna meningkatkan kinerja dan mempertahankan usahanya. Peningkatan kinerja UMKM memerlukan peningkatan kapasitas baik itu dilihat dari segi manajemen, keuangan dan profesionalitasnya.

Tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan lamanya usaha juga dapat mempengaruhi laporan keuangan dari informasi akuntansi yang tercermin dalam catatan-catatan akuntansi. Banyak penelitian sudah dilakukan diantaranya meneliti tentang catatan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Grace (2003) menunjukkan bahwa lama usaha dan pendidikan formal berpengaruh terhadap penyajian dan penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Murniati (2002) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan manajer, umur perusahaan, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Menurut penelitian Wahyudi (2009) menyatakan bahwa jenjang pendidikan pemilik atau manajer dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini membahas mengenai kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM yang ada di Kabupaten Kudus. Perkembangan UMKM di Kudus sangat signifikan dalam empat tahun terakhir. Data Disperikop dan UMKM menunjukkan bahwa jumlah industri kecil dan UMKM yang hanya berkisar 9.000 pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 10.500 di tahun berikutnya. “Pada pendataan terakhir 2013 lalu, jumlah UMKM di Kabupaten Kudus sudah mencapai 11.659 unit. (Suara Merdeka, 30 Oktober 2014). Pemerintah Kabupaten Kudus juga mulai mendorong UMKM menembus pasar luar negeri dengan mengikuti berbagai pameran. Berdasarkan hal tersebut maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang telah dibuat oleh UMKM di Kabupaten Kudus. Adapun pertanyaan penelitian yang diutarakan dalam penelitian ini adalah apakah jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan lamanya usaha UMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus?. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti pengaruh jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan lamanya usaha UMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus.

Tinjauan pustaka

Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (SAK, 2009). Menurut Rosdiani (2011) menyatakan kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan pada penelitian ini dilihat dari seberapa jauh dan lengkapnya catatan keuangan yang disiapkan sampai membentuk laporan keuangan, kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi (tidak ada transaksi yang terlewatkan dari catatan akuntansi), komponen laporan keuangan dan standar akuntansi yang dipakai.

Pentingnya Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan

manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (SAK ETAP, 2009)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Rudiantoro dan Siregar (2012) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi tumbuh dan berkembangnya usaha seperti jenjang pendidikan terakhir, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, serta lama usaha berdiri.

1. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan formal dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab IV Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi. Jenis pendidikan tersebut mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur jenjang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

2. Latar belakang pendidikan

Undang-undang sisdiknas tahun 2003 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003). Latar belakang pendidikan dimaksud adalah latar belakang pendidikan formal dalam mengambil kompetensi atau kejuruan.

3. Ukuran usaha

Holmes dan Nicholls (1998, dalam Grace 2003) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total asset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan, dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi.

4. Lama usaha berdiri

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu UMKM berdiri atau umur UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini (Murniati, 2002).

Pengertian UMKM

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang. Sedangkan untuk usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Pengertian usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya Firma, CV, maupun perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga terutama berdasar jumlah asset dan

omzet sebagaimana tercantum di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut (Hardono, 2010):

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan maupun badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yaitu memiliki aset maks sebesar Rp. 50 juta dan Omzet maks sebesar Rp. 300 juta.
2. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria memiliki Aset maks sebesar Rp. 500 juta dan Omzet maks sebesar Rp. 2,5 M.
3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria memiliki Aset maks sebesar 2,5 M dan Omzet maksimal sebesar Rp. 50 M.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pencatatan akuntansi dan pentingnya informasi akuntansi pada UMKM telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan hasil dari penelitian-penelitian selanjutnya. Murniati (2002) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada pengusaha kecil dan menengah yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer/ pemilik, pelatihan akuntansi, umur perusahaan dan skala usaha mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian menyatakan bahwa factor-faktor tersebut berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Wahyudi (2009) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi UKM di Yogyakarta yang bertujuan untuk mengetahui masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer atau pemilik, skala usaha, lama usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Adapun hasilnya masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi manajer atau pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Yogyakarta. Rudi-

antoro dan Siregar (2012) meneliti kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran usaha, jenjang pendidikan, dan latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi pengusaha terkait pentingnya laporan keuangan.

Kerangka pemikiran dan hipotesis

UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. UMKM bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan penyerapan tenaga kerja, sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi. Dalam upaya meningkatkan kemajuan UMKM banyak faktor yang harus diperhatikan, agar UMKM semakin berkembang dan tetap bertahan. Kendala utama yang sering dialami oleh UMKM adalah permodalan, walaupun pemerintah banyak memberikan fasilitas pinjaman khusus UMKM melalui pihak perbankan. Namun tetap saja banyak UMKM yang tidak bisa mengakses kebijakan pemerintah tersebut. Diakibatkan banyaknya UMKM yang menganggap laporan keuangan adalah hal yang tidak penting.

Pihak perbankan bisa memberikan pinjaman dengan melihat pengelolaan keuangan UMKM melalui laporan keuangan yang telah dibuatnya, akan tetapi kualitas laporan keuangan UMKM masih ren-

dah. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM, sebelumnya perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus. Mulai dari jenjang pendidikan pemilik, latar belakang pendidikan pemilik, ukuran usaha, dan lamanya UMKM itu berdiri ini apakah bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan pembahasan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

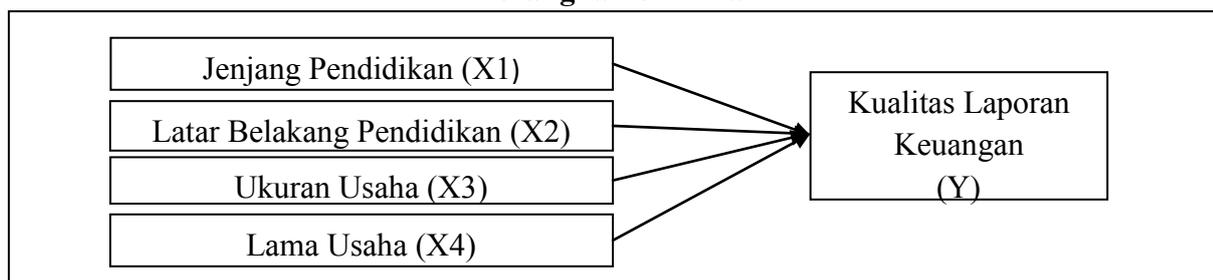
- H₁: Jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus.
- H₂: Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus.
- H₃: Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus.
- H₄: Lama usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus

Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional. Menurut studi deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa: individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain. Data dalam penelitian ini adalah data primer, melalui studi lapangan dengan metode angket. Suharsimi Arikunto (2003 : 124) berpendapat bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal-hal yang dia ketahui.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kudus, dengan menggunakan unit observasi industri khususnya UMKM. Dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM dan standar keuangan yang dipakai dalam pembuatan laporan keuangannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Kudus yang berjumlah 11.569 UMKM. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



rumus Slovin yang berjumlah 100 responden, yaitu UMKM dalam bidang perdagangan, dan dalam skala menengah. Kuesioner yang diperoleh kembali sejumlah 96 dan 4 kuesioner tidak kembali dikarenakan pelaku UMKM memiliki kepentingan dan kesibukan yang padat sehingga enggan mengisi kuesioner yang dibagikan. Dari 96 yang dapat diolah hanya 94 karena ada 2 kuesioner yang dalam pengisiannya tidak lengkap. Sehingga kuesioner yang dapat diolah dan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 94 kuesioner.

Variabel independen (variabel bebas) yang dalam hal ini adalah variabel jenjang pendidikan (X_1), latar belakang pendidikan (X_2), ukuran usaha (X_3), dan lama usaha (X_4). Variabel dependen (variabel terikat) yang dalam hal ini adalah kualitas laporan keuangan. Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda dengan pengujian hipote-

sis serta analisis deskriptif. Adapun bentuk persamaan regresi berganda dapat dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots 1)$$

Keterangan :

Y : Kualitas laporan keuangan UMKM,

α : Koefisien Konstanta,

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien variabel bebas jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha,

$X_1 X_2 X_3 X_4$: variabel bebas jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha

e : faktor pengganggu.

Hasil dan pembahasan

Hasil olah data menggunakan regresi sebagaimana dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12,938	3,761		3,440	,001
	Jenjang Pendidikan	-,154	,690	-,015	-,223	,824
	Latar Belakang Pendidikan	-,743	,541	-,091	-1,375	,173
	Ukuran Usaha	2,885	,247	,785	11,665	,000
	Lama Usaha	-,314	,545	-,038	-,577	,565

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah (2014)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan program SPSS pada tabel 1 diperoleh persamaan regresi seperti terlihat berikut ini:

$$Y = 12,983 - 0,154X_1 - 0,743X_2 + 2,885X_3 - 0,134X_4 \dots 2)$$

Berdasarkan tabel 1, didapatkan nilai koefisien variabel jenjang pendidikan (X_1) sebesar -0,223 dengan nilai signifikansi 0,824 lebih besar dari 0,005, secara signifikansi tidak terdapat pengaruh antara jenjang pendidikan dengan kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian berarti jenjang pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik UMKM di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan tabel 1, didapatkan nilai koefisien variabel latar belakang pendidikan (X_2) sebesar -1,375 dengan nilai signifikansi 0,173 lebih besar dari 0,005, secara signifikansi tidak terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan dengan kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian berarti latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM tidak

memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik UMKM di Kabupaten Kudus.

Nilai koefisien variabel ukuran usaha (X_3) sebesar 11,665 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005, secara signifikansi terdapat pengaruh antara ukuran usaha dengan kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian berarti ukuran usaha yang dimiliki oleh pemilik UMKM memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik UMKM di Kabupaten Kudus.

Adapun nilai koefisien variabel lama usaha (X_4) sebesar -0,577 dengan nilai signifikansi 0,565 lebih besar dari 0,005, secara signifikansi tidak terdapat pengaruh antara lama usaha dengan kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian berarti lama usaha yang dimiliki oleh pemilik UMKM tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik UMKM di Kabupaten Kudus.

Tabel 2
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3537,265	4	884,316	37,178	,000 ^a
	Residual	2116,947	89	23,786		
	Total	5654,213	93			

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Jenjang Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha

b. Dependent Variable: KualitasLaporanKeuangan

Sumber: Data primer yang diolah (2014)

Pengujian secara simultan (uji F), dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus. Pengujian secara bersama-sama atau uji F dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan pada tabel 2, didapatkan nilai F statistik sebesar 37,178 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikansi antara jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus.

dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM atau dengan kata lain ketika ukuran usaha UMKM semakin besar maka kualitas laporan keuangan pada UMKM yang ada di Kabupaten Kudus semakin baik. Namun, variabel jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, dan lama usaha tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, artinya ketika jenjang pendidikan pemilik semakin tinggi, latar belakang pendidikan pemilik sesuai, dan lama usaha yang dijalankan

Tabel 3
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,791 ^a	,626	,609	4,87708	1,996

a. Predictors: (Constant), LamaUsaha, JenjangPendidikan, LatarBelakangPendidikan, UkuranUsaha

b. Dependent Variable: KualitasLaporanKeuangan

Data primer yang diolah (2014)

Besarnya koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,626 atau 62,6%. Hal ini berarti variasi kualitas laporan keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha. Sedangkan sisanya ($100\% - 62,6\% = 37,4\%$)

panjang, maka kualitas laporan keuangan yang di buat oleh UMKM belum tentu baik.

Kualitas laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM dari hasil penelitian ini rata-rata masih jauh dari standar laporan keuangan yang diinginkan yaitu masih be-

lum sesuai dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Dari 94 responden yang mengetahui adanya SAK ETAP hanya 15 responden atau 15,96% saja. Dan dari 15,96% responden tidak mengetahui isi yang disampaikan dalam SAK ETAP. Jadi sama sekali belum ada yang menggunakan SAK ETAP. Padahal pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mensahkan SAK ETAP dan SAK ETAP berlaku efektif per 1 Januari 2011. Harapannya mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan maka menggunakan standar ini yakni entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus, sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus. Besarnya pengaruh bersama-sama antara variabel jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan lama usaha terhadap kualitas laporan

keuangan UMKM di Kabupaten Kudus dapat terlihat dari besarnya koefisien determinasi atau R^2 yaitu sebesar 0,626 atau 62,6%. Sedangkan sisanya 37,4% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar variabel ini.

Saran

SAK ETAP merupakan harapan peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM menjadi lebih baik. Implementasi di tahun 2011 masih menemui kendala yang dikhawatirkan menghambat penerapan SAK ini. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian pihak-pihak terkait (seperti IAI, Kementerian KUKM, akademisi) bahwa selama ini pemberian informasi dan sosialisasi masih belum efektif dan mencapai target yang diinginkan.

Rendahnya kualitas laporan keuangan yang dibuat UMKM ini, maka bagi pihak yang terkait dan bersentuhan dengan kepentingan UMKM (seperti perbankan, Kementerian Pajak) agar dapat mendorong UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang bagus. Sehingga UMKM dapat membuat laporan keuangan secara teratur dan akhirnya bisa merasakan betapa pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan usaha mereka. Kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi banyak faktor. Maka untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian

ini dengan meneliti lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan di Kabupaten Kudus.

Daftar pustaka

Benjamin, W.P., 1990, Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil, Dalam, Dalam Prosiding, Seminar Akuntan Nasional, Surabaya.

Depdiknas, 2003, UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Jakarta.

Grace, Tianna, Solovida, 2003, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah, Tesis Magister Akuntansi UN-DIP Semarang

Hardono, Warsono, Sony dkk, 2010, Akuntansi UMKM. Asgard Chapter.

Holmes, S., & Nicholls, D, 1988, "An analysis of the use of accounting information by Australian small business", *Journal of Small Business Management*, Vol.26 no.2, hal : 57 - 69.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Imam Ghozali, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*

SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Muntoro, R. K, 1990, Praktek Akuntansi Keuangan, Dalam Prosiding, Seminar Akuntan Nasional, Surabaya.

Murniati, 2002, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah, Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang

Raharjo, M. D., & Ali, F, 1993, Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah di Indonesia, Dalam K. James & N. Akrasanee, *Aspek-aspek finansial usaha kecil dan menengah; Studi kasus Asean*, Hal. 16-50, Jakarta: LP3ES.

Rosdiani, Hayyuning Tyas, 2011, Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan, dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Rudiantoro, Rizki dan Sylvia Veronica Siregar, 2011, "Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP", *Simpodium Nasional Akuntansi XIV, Banda Aceh , 21-22 Juli 2011, Hal 3-4*

Suhairi, 2004, Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage And Performance: A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries, Disertasi, USM, Malaysia.

Suharsimi Arikunto, 2003, *Prosedur*

*Penelitian Suatu Pendekatan
Praktek*; Rineka Cipta, Jakarta.

Undang-Undang No 36 Tahun 2008 ten-
tang Pajak Penghasilan.

Wahyudi, Muhammad, 2009, “Analisis
Faktor-Faktor yang Mempenga-
ruhi Penggunaan Informasi Akun-
tansi Pada Usaha Kecil dan Me-
nengah (UKM) di Yogyakarta,
Universitas Diponegoro Sema-
rang.